

RENDAHNYA CAKUPAN ASI EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS RAMBATAN II KABUPATEN TANAH DATAR

Nurdin^{1*}, Loly Novita Winas², Lidya Azzahra³, Nofri Yolanda⁴, Oga Tripindes⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi : nurdin@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 09 Desember 2022

Revisi: 16 Desember 2022

Diterima: 03 Mei 2023

Keywords:

Exclusive ASI, puskesmas management

Kata kunci:

Asi Eksklusif, manajemen puskesmas

e-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Breast milk or abbreviated as Exclusive Breastfeeding is breast milk that is given to babies from birth to 6 months of age, without adding and / or replacing with other foods or drinks. The aim of this research is to analyze the management of public health services at the Puskesmas and to the community and the environment and provide solutions to improve public health status by carrying out cross-program and cross-sector collaboration by utilizing existing resources. Research method: By interviewing health center staff, the research was conducted from October 25 to November 25, 2021 where the research was at the Rambatan II Health Center, Tanah Datar District. The results of the study found that there was a GAP of 51.71% in the Exclusive Breastfeeding program, an alternative solution to the problem by educating health center staff, cadres and the community with leaflet media. The conclusion from the results of interviews with officers, cadres and the community, it was found that officers were not optimal in providing counseling to the community, lack of public knowledge regarding exclusive breastfeeding.

ABSTRAK

Air Susu Ibu atau disingkat dengan ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan, tanpa menambahkan dan / atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Tujuan dari kegiatan adalah menganalisis manajemen pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas dan kepada masyarakat dan lingkungan serta memberikan solusi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan melakukan kerja sama lintas program dan lintas sektor dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Metode kegiatan dengan wawancara kepada petugas puskesmas kegiatan di lakukan dari 25 Oktober-25 November Tahun 2021 tempat Kegiatan di Puskesmas Rambatan II Kabupaten Tanah datar. Hasil kegiatan didapatkan adanya GAP 51.71% pada program ASI Eksklusif, alternatif pemecahan masalah dengan dilakukan edukasi kepada petugas puskesmas, kader dan masyarakat dengan media leaflet. Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap petugas, kader dan masyarakat didapatkan kurangnya optimalnya petugas dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat, kurangnya pengetahuan masyarakat terkait ASI Eksklusif,

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu yang selanjutnya disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa

menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Bayi adalah anak dari baru lahir sampai berusia 12 (dua belas) bulan. Keluarga adalah suami, anak, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas dan ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Susu Formula Bayi adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk Bayi sampai berusia 6 (enam) bulan.

Laporan dari World Health Organization (WHO) menyebutkan sekitar dua per tiga kematian bayi usia 0-12 bulan terjadi pada saat bayi masih usia neonatal (0-28 hari). Tindakan tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama dan tidak melanjutkan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan menjadi penyebab utamanya.¹ Secara global, hanya terdapat sebesar 42% bayi yang mendapat IMD sekitar 1 jam.

Hasil Riskesdas tahun 2018 melaporkan bahwa cakupan ASI dan IMD meningkat dari 34,5% (2013) menjadi 58,2% (2018) sedangkan prevalensi ASI eksklusif tahun 2018 hanya 37,3%.³ Pada tahun 2019, Direktorat Bina Gizi Kemenkes RI menargetkan 50% dan 80% untuk cakupan IMD dan ASI eksklusif. Kenyataannya, kesenjangan antara cakupan IMD dan ASI eksklusif semakin tinggi. Dampak dari rendahnya cakupan IMD akan berlanjut kepada rendahnya cakupan ASI eksklusif dan meningkatkan kejadian diare, penyakit infeksi saluran pernafasan (ISPA) dan juga gangguan pertumbuhan disertai gizi kurang pada masa balita^{4,5} dan kematian balita.⁶

Penelitian telah membuktikan bahwa mortalitas dan morbiditas dapat diturunkan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Sebuah studi meta analysis yang dilakukan oleh Smith et al, menyimpulkan bahwa 85% bayi memiliki resiko kematian pada usia neonatal apabila mendapat ASI setelah 24 jam kelahiran.⁷ Selain itu, beberapa studi kajian pustaka mengemukakan bahwa penyebab rendahnya IMD adalah faktor penolong persalinan, usia dan pekerjaan ibu, dukungan keluarga, pengalaman menyusui⁸, dan bayi lahir tidak cukup bulan serta pemisahan ibu dan bayi.⁹

Secara umum terdapat berbagai faktor penyebab kegagalan praktek IMD dan ASI eksklusif seperti ibu bekerja, tidak dukungan keluarga, tidak adanya pendampingan dari bidan, rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, budaya yang turun temurun, gencarnya promosi susu formula, kelainan puting susu ibu, dan lainnya. Namun, urutan faktor penyebabnya belum dapat ditentukan.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya pemberian ASI eksklusif, diantaranya keterbatasan kondisi fisik ibu—seperti ASI yang tidak mencukupi,

keterbatasan pengetahuan ibu, dan keterbatasan kondisi fisik bayi (Putri, 2017; Hargono dan Kurniawati, 2014; Perinasia, 2009). Menurut profil puskesmas Rambatan II GAP program ASI Eksklusif sebanyak 51.71%.

RUMUSAN MASALAH

1. Analisis situasi di Wilayah Puskesmas Rambatan II
2. Bagaimana Manajemen pelayanan di Wilayah Puskesmas Rambatan II
3. Bagaimana Pemecahan Masalah Manajemen Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rambatan II
4. Bagaimana Solusi Pemecahan Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat
5. Bagaimana Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan di Puskesmas Rambatan II

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data primer setiap program puskesmas Rambatan II Kabupaten Tanah datar, pada tanggal 26 Oktober - 20 november 2021. Kegiatan ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan cara memberikan penyuluhan menggunakan media leaflet, spanduk, dan video kepada masyarakat mengenai jamban sehat diwilayah puskesmas Rambatan II Tanah datar

PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan kepanjangan dari Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats, dengan kata lain SWOT dapat diartikan sebagai analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan dan mengembangkan perencanaan strategi

Tabel 1

Analisis situasi UPT Puskesmas Rambatan II

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
a. Puskesmas Rambatan II memiliki tenaga kesehatan dengan tingkat pendidikan yang baik. b. Memiliki 34 posyandu dan 170	a. Tenaga kesehatan memegang lebih dari 1 program b. Metode penyampain informasi mengenai program masih kurang

kader yang cukup untuk melakukan mencapai program P2M c. Memiliki komitmen yang kuat untuk perbaikan mutu d. Sarana dan prasarana yang cukup baik e. Puskesmas memiliki program kerja dan struktur organisasi	maksimal
Opportunity (Peluang)	Theart (Ancaman)
a. Puskesmas Rambatan II memiliki 1 puskesmas induk, 3 puskesmas pembantu, dan 4 Poskesri serta 34 posyandu dengan ketenagaan 170 kader. b. Masyarakat masih bisa melakukan pengobatan dengan kartu BPJS	a. Akses jalan ke puskesmas Rambatan II jauh dari jalan utama, serta jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Ramabatan II cukup padat, dan kurangnya partisipasi masyarakat saat dilakukannya penyuluhan oleh petugas puskesmas. b. Kurangnya peralatan medis puskesmas

Penetapan Prioritas Masalah

Penetapan prioritas masalah kesehatan adalah suatu proses yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan metode tertentu untuk menentukan urutan masalah dari yang paling penting sampai dengan kurang penting. Penetapan prioritas memerlukan perumusan masalah yang baik, yakni spesifik, jelas ada kesenjangan yang dinyatakan secara kualitatif dan kuantitatif, serta dirumuskan secara sistematis.

Dari identifikasi masalah diatas, tidak semua masalah dapat dipecahkan sekaligus karena kompleksnya masalah dan terbatasnya sumber daya yang tersedia. Untuk itu dipilih suatu masalah yang dianggap penting untuk diatasi sebagai prioritas masalah. Dalam menentukan prioritas masalah dapat dilakukan dengan cara teknik skoring. Dalam menetapkan prioritas masalah di wilayah kerja Puskesmas Rambatan II, digunakan metode MCUA.

Metode MCUA adalah suatu metode yang digunakan untuk membantu tim pemecahan masalah dalam mengambil keputusan dari beberapa alternatif yang ada. Alternatif dapat berupa masalah pada langkah penentuan prioritas masalah atau pemecahan masalah pada langkah penetapan prioritas masalah. Kriteria adalah batasan yang digunakan untuk menyaring alternatif masalah sesuai kebutuhan.

Beberapa permasalahan yang diangkat untuk dimasukkan ke prioritas masalah yaitu sebagai berikut Kode Masalah Tersebut:

- A. Masih rendahnya cakupan kelurahan siaga aktif dengan GAP 60 %
- B. Masih rendahnya pengawasan TTU dengan GAP 66,1 %
- C. Masih rendahnya neonatus resti dengan GAP 83,03 %
- D. Masih rendahnya cakupan asi eksklusif dengan GAP 51,71 %
- E. Masih rendahnya cakupan kasus TB dahaknya dengan GAP 25,71 %

Tabel 2
Penetapan Prioritas Masalah MCUA

No	Masalah	Bobot (B)	A Rendahnya cakupan kelurahan siaga aktif		B Rendahnya pengawasa TTU		C Rendahnya neonates resti		D Rendahnya cakupan ASI Eksklusif		E Rendahnya cakupan kasus TB dahaknya	
			S	BXS	S	BXS	S	BXS	S	BXS	S	BXS
1	Besarnya masalah	5	3	15	3	15	2	10	4	20	3	15
2	Keseriusan masalah	4	3	12	4	16	1	4	5	20	3	12
3	Kemampuan SDM untuk menyelesaikan masalah	3	2	6	2	6	2	6	4	12	2	6
4	Dukungan politis	2	3 2	4	3	6	2	4	4	8	2	2
Total Skor			37		43		24		60		35	
Rangking			III		II		V		I		IV	

Keterangan:

S = Skor → diberi nilai dari 1 - 5

B = Bobot → diberi nilai dari 1 - 5

BxS = Bobot dikali Skor

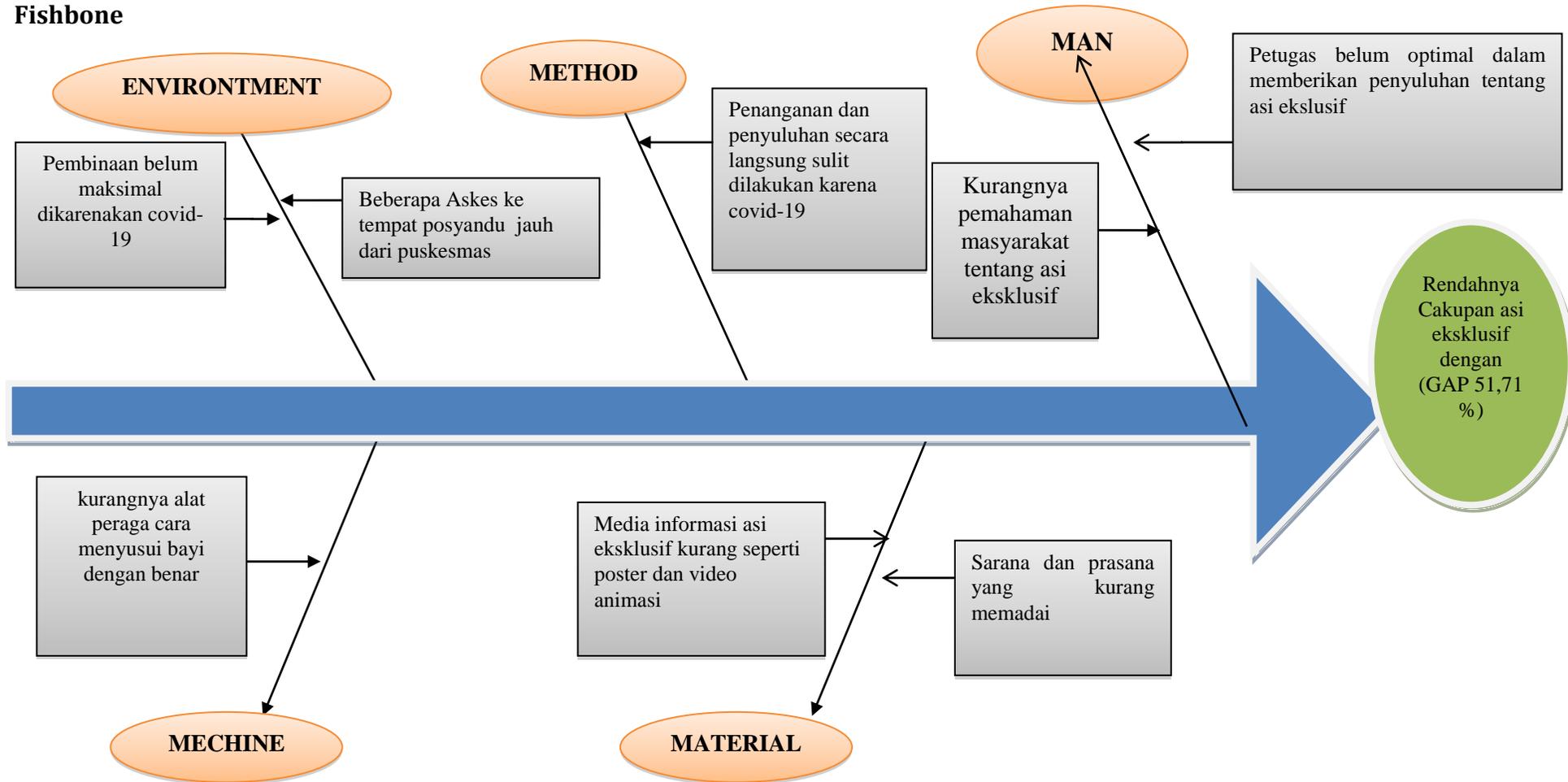
RentangBobot :**4 = Sangat Gawat****3 = Cukup Gawat****2 = Kurang Gawat****1 = Tidak Gawat**

Hasil dari penentuan prioritas masalah yang diperoleh dari metode MCUA, maka prioritas masalah yang didapatkan yaitu Masih **rendahnya Cakupan asi eksklusif dengan GAP 51,71 %**.(PUSKESMAS RAMBATAN II, 2020)

Analisis Penyebab Masalah

Analisis penyebab masalah dilakukan dengan kegiatan penyuluhan, serta membagikan media informasi berupa poster dan video animasi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja program gizi teruma mengenai asi eksklusif. Kegiatan ini di buat berdasarkan kesepakatan dengan CI dan pemegang program promkes di puskesmas Rambatan II.

Fishbone



Alternatif Pemecahan Masalah

Tabel 3
Alternatif Pemecahan Masalah

No	Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah
1	MAN	MAN
	a. Petugas belum optimal dalam memberikan penyuluhan tentang asi eksklusif b. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang asi eksklusif	a. Memberikan media informasi seperti poster dan video animasi asi eksklusif kepada pemegang program gizi untuk ditampilkan kepada masyarakat khususnya Ibu Menyusui b. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat
2	MATERIAL	MATERIAL
	a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai b. Media informasi tentang asi eksklusif kurang seperti poster dan video animasi	a. Melengkapi sarana dan prasarana penanganan asi eksklusif b. Membuat media asi eksklusif seperti poster dan video animasi yang mudah dipahami oleh masyarakat
3	METHODE	METHODE
	Penangan dan penyuluhan secara langsung sulit dilakukan karena covid-19	Membuat sebuah media informasi seperti poster dan video animasi tentang asi eksklusif
4	ENVIRONTMEN	ENVIRONTMEN
	a. Pembinaan kurang maksimal dilakukan dikarenakan covid b. Beberapa Askes ke tempat posyandu jauh dari puskesmas	a. Memaksimalkan informasi di bagian media serta bekerja sama dengan pemegang program promkes dalam menyebarkan informasi tersebut b. Melakukan pemberian informasi ke tempat posyandu
5	MECHINE Tidak ada alat peraga cara menyusui bayi dengan benar	MECHINE Memberikan penyuluhan tentang cara menyusui bayi dengan benar

Kegiatan tindakan terpilih

Dari semua Alternatif pemecahan masalah diatas, dan juga berdasarkan pertimbangan waktu, dana, dan tenaga, maka dapat diambil beberapa kegiatan tindakan terpilih yaitu :

1. Untuk Puskesmas Rambatan II
 - a. Memberikan media informasi tentang (video animasi t, leaflet dan poster)
2. Kegiatan pendukung untuk masyarakat Jorong Rambatan II
 - a. Penyuluhan kesehatan tentang asi eksklusif
 - b. memberikan/menempelkan media informasi tentang asi eksklusif di tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat (Poskesri, dan Kedai/Warung)

Dokumentasi





ASI EKSLUSIF

pemberian ASI kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman dari luar



ASI EKSLUSIF cegah stunting

- Berikan bayi asi eksklusif dari umur 0-6 bulan
- berikan bayi ASI yang pertama keluar dan berwarna kekuningan kolostrum
- pada usia 6-8 bulan berikan makanan lumat 3-4 kali sehari dan berikan biskuit atau buah lumat 1-2 kali sehari
- berikan imunisasi lengkap dan VIT A
- pantau pertumbuhan bayi di Posyandu terdekat
- susui bayi paling sedikit 8 kali sehari

Manfaat ASI EKSLUSIF bagi bayi

- 1 Membantu mencegah stunting
- 2 bayi tidak mudah sakit
- 3 meningkatkan kecerdasan pada bayi
- 4 memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi pada bayi
- 5 mempercepat tumbuh kembang bayi



Tips ASI lancar

1. Lakukan IMD
2. Susui bayi tiap 2 jam
- 3 Perbanyak makan sayuran hijau
- 4 Bahagia lahir batin



Manfaat ASI EKSLUSIF bagi Ibu

- 1 Menunda kehamilan
- 2 menurunkan resiko kanker payudara
- 3 mempercepat berhentinya pendarahan atau post partum
- 4 menjalin hubungan yang lebih erat dengan bayi



ASI EKSLUSIF LEBIH BAIK !!!






By Lidya Azzahra

SIMPULAN

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, disebutkan bahwa Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan diwilayah kerjanya dan berfungsi menyelenggarakan UKM dan UKP tingkat pertama diwilayah kerjanya. Puskesmas Rambatan merupakan salah satu sarana kesehatan yang ada di kecamatan Rambatan yang melingkupi beberapa wilayah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kelompok dari data laporan kinerja program Puskesmas Rambatan II tahun 2020 di dapatkan beberapa masalah yang ada di Puskesmas tersebut diantaranya : Masih rendahnya cakupan asi eksklusif dengan GAP 51,71 %

REFERENCES

- Chyntaka, M., & Putri, N. Y. (2020). Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(1), 8-13. <https://doi.org/10.47718/jib.v7i1.878>
- PUSKESMAS RAMBATAN II. (2020). *PROFIL PUSKESMAS RAMBATAN II*.